

LAPORAN MAGANG
“INSPEKSI KOLAM BERENANG SIHARANGKARANG DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTAIMBARU KOTA
PADANGSIDIMPUAN”

Peminatan Kesehatan Lingkungan

Disusun Oleh:

Nunut Yulfayani Lubis
NIM. 22030033



PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025

LAPORAN MAGANG
"INSPEKSI KOLAM BERENANG SIHARANG KARANG DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTAIMBARU KOTA
PADANGSIDIMPUAN "

Peminatan Kesehatan Lingkungan

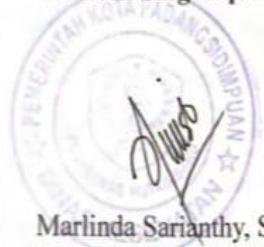
Disusun Oleh:

Nunut Yulfayani Lubis
NIM. 22030033

Padangsidimpuan, November 2025

Menyetujui

Pembimbing Lapangan



Marlinda Sariandy, SKM
NIP.198006072006042005

Pembimbing Akademik



Arinil Hidayah, SKM, M. Kes
NUPTK. 83507656662302243

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan
Masvarakat Program Sarjana



Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM
NUPTK. 4244769670231063

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan



Arinil hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkas dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang dengan judul “Inspeksi Kolam Berenang Siharang karang di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan” dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Dalam proses penyusunan laporan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aefa Royhan di Kota Padangsidimpuan, sekaligus pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan laporan magang ini.
2. Nurul Hidayah Nasution, MKM selaku ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aefa Royhan Kota Padangsidimpuan.
3. Putri Runggu Siregar, SST., MKM selaku kepala Puskesmas Hutaimbaru yang telah memberikan izin dan sambutan yang sangat baik untuk penulis saat melaksanakan magang.
4. Malinda Sarianthy, SKM. selaku pembimbing lapangan yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran dalam melaksanakan magang ini

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah mudahan laporan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin

Padangsidimpuan, November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LAPORAN MAGANG	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Magang	3
1.5 Waktu Pelaksanaan Magang	5
BAB II GAMBARAN UMUM INSTANSI TEMPAT MAGANG	6
2.1 Profil Instansi	6
2.1.1 Profil Singkat Instalasi	6
2.1.2 Visi dan Misi	6
2.1.3 Tujuan Organisasi	7
2.2 Struktur Organisasi	7
2.3 Program dan Kegiatan Utama	7
BAB III KEGIATAN MAGANG.....	12
3.1 Deskripsi Kegiatan.....	12
3.1.1 Jenis Kegiatan	12
3.1.2 Bentuk Kegiatan.....	12
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab.....	13
3.3 Metode Pelaksanaan.....	14
3.4 Hasil Kegiatan	16
BAB IV PEMBAHASAN	18
4.1 Analisi Hasil Kegiatan Magang	18
4.1.1 Sanitasi Kolam Berenang	18
4.1.2 Sanitasi Lingkungan Sekitar Kolam	18
4.1.3 Sanitasi Tempat Pembuangan Sampah	19
4.1.4 Sanitasi Kamar Mandi dan Tempat Bilas	19
4.1.5 Hygiene Pedagang Dikolam Berenang.....	21
4.2 Keterkaitan Antara Teori dan Praktik Lapangan	21
4.2.1 Sanitasi Kolam Berenang	21
4.2.2 Sanitasi Lingkungan Sekitar Kolam Berenang	22
4.2.3 Sanitasi Tempat Pembuangan Sampah	23

4.2.4	Sanitasi Kamar Mandi dan Tempat Bilas	23
4.2.5	Hygiene Pedagang di Kolam Berenang.....	24
4.3	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	24
4.3.1	Faktor Pendukung	24
4.3.2	Faktor Penghambat	25
4.4	Dampak Kegiatan yang Dicapai.....	25
4.4.1	Kontribusi Terhadap Instansi.....	25
4.4.2	Kontribusi Terhadap Masyarakat Sekitar	26
4.4.3	Refleksi Dampak Kegiatan Magang.....	26
BAB V	PENUTUP.....	28
5.1	Kesimpulan.....	28
5.2	Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Puskesmas Hutaimbaru	6
Gambar 4.1 Sanitasi Air Kolam.....	17
Gambar 4.2 Sanitasi Lingkungan Sekitar Kolam.....	18
Gambar 4.3 Sanitasi Tempat Pembuangan Sampah.....	18
Gambar 4.4 Sanitasi Halaman Kamar Mandi	19
Gambar 4.5 Saitasi Kamar Mandi.....	20
Gambar 4.6 Hygiene Pedagang Di Kolam Berenang.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program magang merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk terjun di lapangan sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya. Magang juga memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mengenal dan memahami kebutuhan dunia kerja, serta prioritas dalam dunia kerja. Program magang wajib diterapkan pada jenjang perguruan tinggi agar tercipta lulusan yang berkualitas, baik secara soft skill maupun hard skill (Zulfikarjih & Nurhasanah, 2022).

Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya. Upaya Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Kemenkes, 2024).

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif. Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Setiap pelayanan jasa akan berdampak pada kemauan dari pelanggan untuk mendatangi tempat pelayanan dilaksanakan. Kepuasan pelanggan mempengaruhi kunjungan tersebut, sehingga pelayanan kesehatan yang prima menjadi hal yang utama dalam pelayanan kesehatan. Kepuasan pasien berhubungan langsung dengan pelayanan yang diberikan di puskesmas, apabila pemberi layanan melakukan service excellent diharapkan tingkat kepuasan pasien akan meningkat (Theresia et al., 2020).

Masalah kesehatan masyarakat merupakan masalah kompleks yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan lainnya. Strategi dalam menyelesaikan masalah kesehatan harus melibatkan berbagai aspek baik dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai institusi termasuk institusi pendidikan.

Mahasiswa sebagai salah satu agent of change juga memiliki kewajiban untuk terlibat dalam proses perubahan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Zulkarnaen, 2017).

Salah satu pelayanan kesehatan di Puskesmas yang penting di optimalkan yaitu kesehatan lingkungan. Pelayanan Pelayanan Kesehatan Lingkungan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan di puskesmas, yang saling menunjang dan tidak dipisahkan dari pelayanan. Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan merupakan faktor penting karena secara langsung berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di suatu negara (Susanti, 2022).

Kolam renang merupakan suatu usaha bagi umum yang menyediakan tempat untuk berenang, berekreasi, berolah raga, serta jasa pelayanan lainnya yang menggunakan air bersih yang telah diolah (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 061 Tahun 1991). Kolam renang sebagai sarana umum yang ramai dikunjungi masyarakat dapat berpotensi menjadi sarana penyebaran bibit penyakit maupun gangguan kesehatan akibat kondisi sanitasi lingkungan kolam renang yang buruk dan kualitas air kolam renang yang tercemar.

Kondisi sanitasi lingkungan kolam renang yang buruk dapat disebabkan karena kurangnya pengelolaan kebersihan. Kebersihan lingkungan kolam renang merupakan hal penting yang perlu diperhatikan karena berhubungan dengan aspek kesehatan terutama faktor penularan penyakit di lingkungan kolam renang. Kualitas air kolam renang yang tercemar juga dapat menjadi sarana penyebaran bibit penyakit maupun gangguan kesehatan.

Pencemaran pada air kolam renang dapat disebabkan oleh pencemaran kimia dan pencemaran mikrobiologis. Pencemaran kimia air kolam renang dapat berasal dari bahan kimia yang melekat pada tubuh perenang seperti keringat, urin, sisa sabun, dan kosmetik, sedangkan pencemaran mikrobiologis air kolam renang dapat berasal dari kontaminasi kotoran dari perenang, kontaminasi kotoran dari hewan yang ada di lingkungan kolam renang, serta kontaminasi kotoran yang terdapat pada sumber air yang digunakan sebagai air kolam renang. Adanya kontaminasi kotoran tersebut akan menyebabkan tingginya kandungan mikrobiologis dalam air kolam renang yang dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan pengguna kolam renang. Beberapa penyakit yang dapat ditularkan

melalui media air kolam renang antara lain penyakit mata, penyakit kulit, penyakit hepatitis, serta penyakit yang berhubungan dengan saluran pencernaan seperti diare dan typus. Penyakit-penyakit tersebut dapat ditularkan oleh mikroorganisme patogen dalam air kolam renang seperti bakteri, virus, jamur dan protozoa.

Melalui kegiatan magang ini, penulis sebagai mahasiswa Program Strudi Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Kesehatan Lingkungan memperoleh kesempatan untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan, Hygiene dan menganalisis penerapan sanitasi di area.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kegiatan magang dan kondisi kolam renang Siharangkarang, rumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hygiene Pekerja Kolam Berenang Siharangkarang?
2. Bagaimana sanitasi lingkungan Kolam Berenang Siharangkarang??
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemeliharaan kebersihan dan hygiene kolam berenang?
4. Apa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengelolaan kolam berenang agar tetap aman dan sehat bagi pengujung?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memantau dan mengevaluasi kondisi sanitasi, kebersihan, serta pengelolaan Kolam Berenang Siharangkarang agar tetap aman, sehat, dan higienis bagi pengunjung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai Hygine pekerja di Kolam berenang Siharang karang?
2. Menilai kondisi sanitasi dan kebersihan lingkungan Kolam Berenang Siharangkarang.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pemeliharaan kebersihan dan hygiene kolam renang.

1.4 Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa

- a) Menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan praktis dalam bidang Kesehatan Lingkungan, khususnya terkait pemantauan hygiene, sanitasi, dan kualitas air kolam renang.
 - b) Mengembangkan kemampuan analisis dalam menilai kondisi kebersihan kolam, fasilitas pendukung, dan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan pengunjung.
 - c) Menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam situasi kerja nyata di lapangan.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a) Menjadi bentuk implementasi kegiatan akademik yang menghubungkan teori dengan praktik di lapangan, khususnya dalam pemantauan kebersihan dan sanitasi kolam renang.
 - b) Menjadi bahan evaluasi terhadap kompetensi mahasiswa dalam menerapkan ilmu Kesehatan Lingkungan dalam pengelolaan fasilitas rekreasi dan sanitasi lingkungan.
 3. Bagi Instansi Tempat Magang (Puskesmas Hutaimbaru)
 - a) Memberikan masukan dan rekomendasi bagi pengelola kolam renang mengenai peningkatan hygiene, sanitasi, dan pengelolaan kualitas air agar lebih aman bagi pengunjung.
 - b) Membantu Puskesmas dalam mendapatkan data lapangan terkait kondisi sanitasi kolam renang, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pembinaan sesuai program kesehatan lingkungan.
 - c) Menjadi dasar bagi Puskesmas dalam merumuskan strategi pembinaan dan promosi kesehatan kepada pengelola kolam renang untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan fasilitas rekreasi.
 4. Bagi Masyarakat
 - a) Mendapatkan fasilitas kolam renang yang lebih higienis, aman, dan nyaman karena adanya peningkatan pemantauan dan pengelolaan sanitasi.
 - b) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan fasilitas rekreasi melalui edukasi dan pembinaan kesehatan yang dilakukan bekerja sama dengan Puskesmas.

1.5 Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Puskesmas Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Puskesmas Hutaimbaru adalah sebuah fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan dasar untuk penduduk diwilayah tersebut.

Magang dilaksanakan selama 4 minggu, terhitung mulai tanggal 27 Oktober 2025 sampai dengan 22 November 2025 sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak kampus dan instansi tempat magang. Selama periode tersebut, mahasiswa melakukan observasi secara langsung di wilayah kerja puskesmas Hutaimbaru, untuk meninjau dan memahami kondisi kualitas sanitasi di lingkungan kerja di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru.

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI TEMPAT MAGANG

2.1 Profil Instansi

2.1.1 Profil Singkat Instalasi

Puskesmas Hutaimbaru Padangsidimpuan adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) pusat Kesehatan Masyarakat yang terletak diwilayah Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Puskesmas ini berfungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer untuk masyarakat, yang menyelenggarakan berbagai program kesehatan seperti kesehatan ibu dan anak, imunisasi, serta kegiatan UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat).



Gambar 2.1 Puskesmas Hutaimbaru

Kota Padangsidimpuan, secara keseluruhan berada pada Koordinat $1^{\circ}08'0''$ - $1^{\circ}29'0''$ Lintang Utara dan Lintang Utara dan $99^{\circ}13'0''$ - $99^{\circ}21'0''$ Bujur Timur, dengan ketinggian rata-rata 1.100 meter di atas permukaan laut.

2.1.2 Visi dan Misi

- Visi Puskesmas Hutaimbaru

“Mewujudkan Masyarakat Kecamatan Hutaimbaru untuk hidup sehat”

- Misi Puskesmas Hutaimbaru

- Meningkatkan SDM yang bermutu
- Mendorong kemajuan masyarakat untuk berperan aktif dengan berperilaku hidup bersih dan sehat.
- Mengembangkan manajemen sistem informasi puskesmas

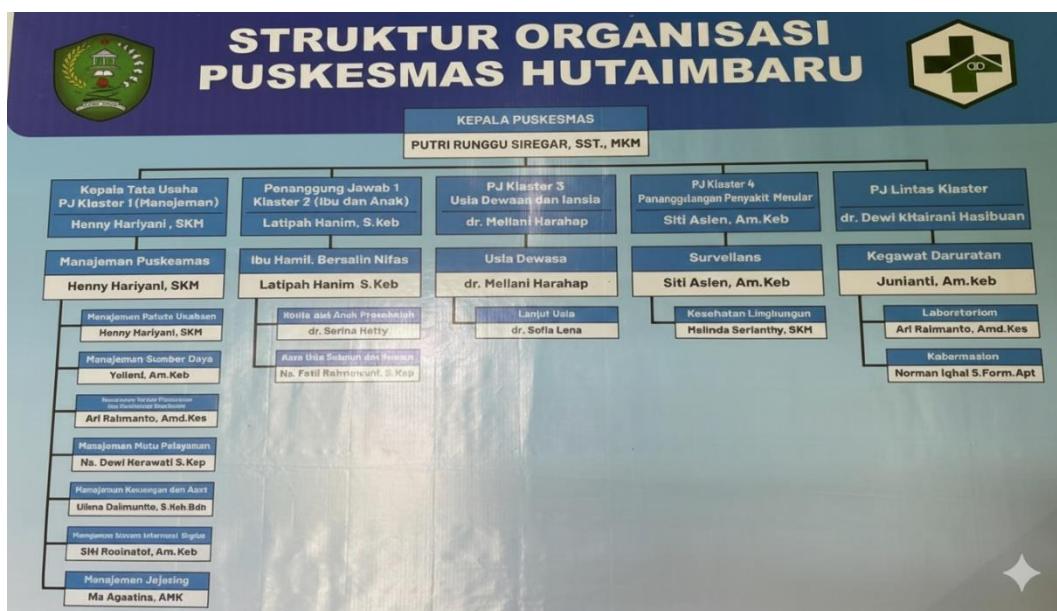
4. Meningkatkan kerjasama yang harmonis dengan lintas sektor terkait dalam bidang pelayanan kesehatan.

2.1.3 Tujuan Organisasi

“Kesehatan Anda Kebanggaan Kami”

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang aman, efektif, dan berkualitas sebagai bentuk komitmen bahwa kesehatan masyarakat adalah prioritas utama.
2. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang terpadu dan berkesinambungan.
3. Mewujudkan sumber daya manusia Puskesmas yang profesional, berintegritas, serta mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
4. Mengembangkan sistem manajemen dan informasi kesehatan yang efisien guna mendukung pelayanan yang cepat, tepat, dan transparan.
5. Memperkuat kerja sama lintas sektor dan pemangku kepentingan untuk mendukung terciptanya lingkungan dan perilaku hidup sehat di wilayah kerja Puskesmas Hutaaimbaru.

2.2 Struktur Organisasi



2.3 Program dan Kegiatan Utama

1. Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

- a) Pemeriksaan kehamilan (ANC)
- b) Pelayanan nifas dan neonatal
- c) Pemantauan tumbuh kembang balita
- d) Pelayanan kesehatan reproduksi

Program KIA bertujuan memastikan ibu dan anak mendapatkan layanan kesehatan yang optimal sejak masa kehamilan hingga anak usia balita. Kegiatan dalam program ini meliputi pemeriksaan kehamilan rutin, pemantauan kesehatan ibu setelah melahirkan, dan tumbuh kembang balita. Pelayanan ini bertujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta meningkatkan kualitas kesehatan bayi dan balita.

2. Program Imunisasi

- a) Imunisasi dasar lengkap bayi
- b) Imunisasi lanjutan balita
- c) Imunisasi BIAS (anak sekolah)
- d) Pelaporan dan monitoring cakupan imunisasi

Program imunisasi merupakan upaya penting untuk mencegah penyakit menular yang dapat menyebabkan kejadian luar biasa. Kegiatan ini memastikan bayi, balita, dan anak sekolah mendapat vaksin sesuai jadwal, serta dilakukan pencatatan dan evaluasi cakupan. Program ini berperan penting dalam menekan kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

3. Program Perbaikan Gizi Masyarakat

- a) Penimbangan balita (posyandu)
- b) Pemberian PMT
- c) Konseling gizi
- d) Penanganan stunting dan wasting

Program gizi ditujukan untuk mencegah dan mengatasi kurang gizi terutama pada balita dan ibu. Kegiatan seperti penimbangan, pemberian makanan tambahan, dan konseling bertujuan memantau status gizi dan memberikan intervensi dini. Program ini mendukung upaya penurunan stunting dan meningkatkan kualitas pertumbuhan anak.

4. Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

- a) Pemeriksaan kesehatan siswa
- b) Penyuluhan PHBS
- c) Pemeriksaan anemia dan pemberian TTD

Program UKS mendukung terciptanya lingkungan sekolah sehat melalui pemeriksaan kesehatan, edukasi PHBS, dan pembinaan kader kesehatan sekolah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sehingga siap menerima pembelajaran dan mencegah penyakit di lingkungan sekolah.

5. Program Keluarga Berencana (KB)

- a) Pelayanan kontrasepsi
- b) Konseling kesehatan reproduksi
- c) Penyuluhan KB dan pendampingan pasangan usia subur

Program KB bertujuan mengatur kehamilan dan meningkatkan kesehatan reproduksi keluarga. Pelayanan kontrasepsi dan konseling dilakukan untuk membantu keluarga merencanakan jumlah anak dan menjaga kesehatan ibu. Program ini menurunkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

6. Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)

- a) Posbindu PTM
- b) Skrining faktor risiko (DM, hipertensi, obesitas)
- c) Pemantauan pasien PTM

Program PTM memperkuat pencegahan dan pengendalian penyakit kronis melalui skrining faktor risiko, pemeriksaan berkala, dan edukasi gaya hidup sehat. Kegiatan ini penting untuk mengurangi angka kesakitan akibat DM, hipertensi, dan penyakit degeneratif lainnya.

7. Program Pelayanan Kesehatan Lansia

- a) Posyandu lansia
- b) Pemeriksaan kesehatan rutin
- c) Edukasi penyakit degeneratif
- d) Aktivitas fisik lansia (senam lansia)

Program ini mendukung kesehatan lansia melalui pemeriksaan berkala, edukasi, dan kegiatan fisik terarah. Tujuannya meningkatkan kualitas hidup lansia dan mencegah komplikasi penyakit kronis.

8. Program Pengendalian TB Paru

- a) Penemuan kasus TB
- b) Pemeriksaan dahak
- c) Pengobatan

Program TB paru fokus pada penemuan dini, pengobatan tuntas, dan pencegahan penularan. Kegiatan mencakup pemeriksaan dahak, pemantauan minum obat, dan pelacakan kontak serumah. Program ini penting untuk memutus rantai penularan TB di masyarakat.

9. Program Kesehatan Lingkungan (Kesling)

- a) Pemeriksaan kualitas air
- b) Inspeksi jamban sehat
- c) Pengendalian vektor
- d) Pembinaan lingkungan sehat

Program kesling bertujuan menciptakan lingkungan yang sehat melalui pemantauan air bersih, sanitasi, pengendalian vektor, dan edukasi masyarakat. Program ini mencegah penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan DBD.

10. Program Surveilans Kesehatan

- a) Surveilans KLB
- b) Penyelidikan epidemiologi

Program surveilans memantau kejadian penyakit secara terus-menerus untuk mencegah KLB. Data surveilans digunakan sebagai dasar tindakan cepat dan pencegahan penyebaran penyakit menular.

11. Program HIV/AIDS

- a) Konseling dan tes HIV (VCT)
- b) Tes HIV untuk ibu hamil
- c) Rujukan ARV
- d) Edukasi pencegahan HIV

Program HIV bertujuan menurunkan penularan melalui tes dan konseling, deteksi dini pada ibu hamil, serta akses pengobatan ARV. Edukasi dilakukan untuk mencegah perilaku berisiko dan mengurangi stigma.

12. Program Promosi Kesehatan (Promkes)

- a) Penyuluhan PHBS
- b) Pembinaan kader
- c) Kampanye kesehatan
- d) Penyediaan media edukasi

Program promkes mendukung seluruh program puskesmas melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Fokus kegiatan termasuk penyuluhan, pembentukan kader, dan kampanye kesehatan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat.

BAB III

KEGIATAN MAGANG

3.1 Deskripsi Kegiatan

3.1.1 Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam magang ini merupakan serangkaian aktivitas pengamatan, penilaian, dan pendampingan hygiene serta sanitasi pada Kolam Berenang Siharangkarang. Kegiatan ini mencakup inspeksi sanitasi lingkungan, evaluasi prosedur pengelolaan kolam, identifikasi potensi risiko kontaminasi, dan edukasi kesehatan lingkungan yang berkolaborasi dengan Puskesmas Hutaimbaru sebagai pihak pembina kolam renang.

Selain itu, kegiatan magang ini juga termasuk dalam penguatan program kesehatan dan keselamatan lingkungan rekreasi melalui penilaian fasilitas kolam renang, pemantauan alur kerja pengelolaan kolam (workflow tracing), serta penyusunan rekomendasi perbaikan sanitasi yang dapat diterapkan langsung oleh pengelola kolam.

3.1.2 Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan selama proses magang di Kolam Berenang Siharangkarang meliputi beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Observasi Lapangan Secara Menyeluruh

Melakukan pengamatan langsung terhadap seluruh fasilitas kolam renang, mulai dari kualitas air, kebersihan kolam, fasilitas pendukung (shower, toilet, area duduk), hingga area sekitar kolam yang dapat memengaruhi hygiene dan kenyamanan pengunjung.

2. Pemeriksaan Fasilitas Sanitasi Lingkungan

Menilai kondisi sumber air kolam, sistem filtrasi dan pembuangan limbah, kebersihan fasilitas, ventilasi, pencahayaan, serta tata letak kolam dan fasilitas pendukung sesuai standar hygiene sanitasi lingkungan rekreasi.

3. Penilaian Hygiene Personal Pengelola dan Petugas Kolam

Mencakup kebiasaan cuci tangan, penggunaan alat pelindung diri, perilaku kebersihan selama bekerja, serta prosedur pemeliharaan kolam yang aman dan higienis.

4. Pendokumentasian Temuan Lapangan

Meliputi pencatatan kondisi fasilitas, pengambilan foto, serta identifikasi potensi risiko kontaminasi fisik, kimia, atau mikrobiologi pada kolam dan lingkungan sekitarnya.

5. Wawancara dan Diskusi Dengan Pengelola Kolam Renang

Menggali informasi mengenai prosedur pengelolaan kolam, pengolahan air, kendala yang dihadapi, serta pemahaman pengelola tentang hygiene, sanitasi, dan keselamatan pengunjung.

6. Koordinasi Dengan Petugas Kesehatan Lingkungan Puskesmas Hutaimbaru

Melakukan konsultasi terkait standar penilaian fasilitas rekreasi, memvalidasi temuan lapangan, dan memastikan kegiatan magang sesuai dengan program pembinaan kesehatan lingkungan dari Puskesmas.

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Ketua : Marlinda Sarianthy, SKM

Anggota : Nunut Yulfayani Lubis

Riski Fitri Yanti Batubara

Juli Agustian

Risni Khairani Nst

Selama kegiatan magang di Kolam Berenang Siharangkarang, mahasiswa memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan penerapan konsep hygiene dan sanitasi lingkungan. Tugas ini dilakukan untuk mendukung proses pembinaan fasilitas rekreasi oleh Puskesmas Hutaimbaru serta memastikan bahwa kolam renang memenuhi standar kesehatan lingkungan. Adapun tugas dan tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Observasi Lapangan Secara Detail

Bertanggung jawab melakukan pengamatan menyeluruh terhadap seluruh fasilitas kolam renang, termasuk kondisi kolam, kualitas air, fasilitas pendukung (shower, toilet, area duduk), dan perilaku pengunjung serta pengelola. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi potensi risiko sanitasi dan keamanan lingkungan.

2. Melakukan Penilaian Hygiene Pengelola dan Petugas Kolam

Menilai apakah petugas dan pengelola kolam menerapkan prinsip hygiene yang baik, seperti mencuci tangan, menggunakan pakaian kerja yang

layak, serta melakukan perawatan kolam sesuai prosedur. Mahasiswa juga bertanggung jawab mencatat jika ditemukan praktik yang berpotensi membahayakan kesehatan pengunjung.

3. Mewawancarai Pengelola dan Petugas Kolam Renang

Melakukan wawancara terkait prosedur pengelolaan kolam, pengolahan air, pemeliharaan fasilitas, kendala yang dihadapi, serta upaya yang telah dilakukan untuk menjaga kebersihan dan keamanan pengunjung. Wawancara ini membantu memahami konteks pengelolaan kolam secara menyeluruh.

4. Melakukan Koordinasi Dengan Petugas Kesehatan Lingkungan Puskesmas

Berkomunikasi dengan sanitarian Puskesmas Hutaimbaru mengenai standar penilaian fasilitas rekreasi, metode pemeriksaan kolam, dan program pembinaan kesehatan lingkungan. Koordinasi ini penting untuk memastikan kegiatan magang berjalan sesuai pedoman kesehatan lingkungan.

5. Mendokumentasikan Seluruh Kegiatan dan Temuan

Bertanggung jawab mengambil foto, mencatat kondisi kolam dan fasilitas, menyusun catatan harian kegiatan, serta membuat dokumentasi lengkap yang nantinya akan dimasukkan dalam laporan magang. Dokumentasi harus akurat, objektif, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

6. Menjaga Etika dan Profesionalisme Selama Magang

Mahasiswa wajib menjaga sikap sopan, etis, tidak mengganggu operasional kolam, serta menghormati informasi yang bersifat pribadi atau rahasia. Mahasiswa juga harus disiplin, bekerja sesuai arahan pembimbing lapangan, dan menerapkan prinsip profesionalisme selama kegiatan magang.

3.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang di Kolam Renang Siharangkarang dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi sanitasi lingkungan, kualitas fasilitas, serta penerapan higiene bagi pengelola dan pengunjung. Seluruh tahapan mengikuti pembinaan sarana rekreasi air dari Puskesmas Hutaimbaru sehingga hasil

evaluasi dapat dijadikan acuan peningkatan mutu pengelolaan kolam renang. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan mengenali dan mencatat fakta atau kejadian. Observasi dilakukan secara menyeluruh mulai dari tahap penerimaan bahan baku hingga pengemasan akhir. Setiap bagian proses diperhatikan untuk menilai kebersihan lingkungan. Observasi dilakukan berulang agar data yang diperoleh konsisten dan menggambarkan kondisi nyata.

2. Persiapan Kegiatan

Tahap awal dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai profil Kolam Renang Siharangkarang, kondisi sarana dan prasarana, kualitas air, serta sistem pengelolaan yang diterapkan. Koordinasi awal dilakukan bersama pengelola kolam dan petugas Kesling Puskesmas untuk menentukan indikator penilaian, seperti kualitas air, kebersihan lingkungan, fasilitas sanitasi, serta faktor risiko kesehatan.

3. Observasi Langsung Sarana dan Lingkungan Kolam Renang

Observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap area kolam, ruang bilas, kamar mandi, ruang ganti, area duduk pengunjung, saluran pembuangan, sistem sirkulasi air, serta kondisi air kolam. Penilaian mencakup kebersihan lingkungan, keberfungsiannya fasilitas sanitasi, ketersediaan sarana kebersihan, serta potensi risiko pencemaran atau kontaminasi.

4. Wawancara Dengan Pengelola dan Petugas

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data observasi terkait:

- a) sistem pengelolaan dan pemeliharaan kolam,
- b) jadwal pembersihan dan perawatan air,
- c) penggunaan disinfektan seperti klorin,
- d) kendala yang dihadapi dalam menjaga kebersihan,
- e) pemahaman pengelola terhadap standar sanitasi kolam renang.

Wawancara ini memberikan gambaran lebih jelas mengenai praktik operasional harian.

5. Dokumentasi Lapangan

Semua temuan dicatat dalam bentuk foto fasilitas, kondisi lingkungan, catatan lapangan, serta sketsa sederhana area kolam. Dokumentasi ini menjadi bukti pendukung sekaligus bahan analisis dalam penyusunan laporan magang.

6. Analisis dan Validasi Temuan

Data hasil observasi dan wawancara dianalisis berdasarkan standar sanitasi kolam renang, seperti kualitas fisik air, kebersihan fasilitas, serta manajemen lingkungan. Temuan dibandingkan dengan pedoman kesehatan lingkungan dan selanjutnya divalidasi bersama petugas Kesling Puskesmas untuk memastikan kesesuaian penilaian.

3.4 Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan magang mengenai higiene dan sanitasi di Kolam Berenang Siharangkarang memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sanitasi lingkungan dan pengelolaan fasilitas kolam renang selama operasional berlangsung. Melalui observasi lapangan, diperoleh informasi bahwa pengelolaan kolam renang telah dilakukan secara rutin, seperti pembersihan dasar kolam dan pergantian air secara berkala, namun masih ditemukan beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, terutama pada kualitas air kolam, kondisi fasilitas pendukung, serta perilaku kebersihan pengunjung dan petugas. Kebersihan area sekitar kolam, termasuk lantai tepi kolam, kamar bilas, dan toilet, belum sepenuhnya optimal, terutama pada saat kolam ramai dikunjungi sehingga meningkatkan risiko terjadinya kontaminasi lingkungan.

Dalam penilaian sanitasi, beberapa komponen telah memenuhi persyaratan dasar, seperti ketersediaan klorin untuk desinfeksi air kolam dan adanya petugas yang bertanggung jawab terhadap perawatan kolam. Namun, fasilitas pendukung seperti tempat cuci tangan, kebersihan kamar bilas, serta penyediaan papan informasi perilaku hidup bersih belum sepenuhnya sesuai standar kesehatan lingkungan yang ditetapkan Puskesmas. Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa sebagian kendala dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman mengenai standar sanitasi kolam renang, termasuk pentingnya pemantauan kualitas air secara teratur.

Dokumentasi lapangan berupa foto dan catatan harian mendukung temuan tersebut dan menjadi dasar analisis dalam penyusunan rekomendasi. Secara

keseluruhan, kegiatan magang memberikan hasil yang positif karena mampu mengidentifikasi kondisi aktual higiene dan sanitasi Kolam Berenang Siharangkarang serta menyusun rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas sanitasi dan keamanan pengunjung. Selain itu, kegiatan ini memberikan manfaat bagi Puskesmas Huta Imbaru dalam upaya pembinaan fasilitas umum agar tetap memenuhi standar kesehatan lingkungan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisi Hasil Kegiatan Magang

4.1.1 Sanitasi Kolam Berenang

Berdasarkan hasil pengamatan di kolam berenang Siharang Karang Air kolam terlihat biru cerah, yang umumnya merupakan indikasi awal yang baik bahwa air diolah (biasanya dengan klorin/kaporit) dan tidak keruh. Air terlihat jernih, di mana dasar kolam (atau setidaknya tangga seluncuran di bawah air) masih terlihat. Tidak terlihat adanya pertumbuhan lumut atau alga yang signifikan pada dinding atau dasar kolam. Secara visual, air kolam renang ini terlihat dalam kondisi yang baik (jernih dan bersih).



Gambar 4.1 Sanitasi Air Kolam

4.1.2 Sanitasi Lingkungan Sekitar Kolam

Berdasarkan hasil pengamatan di area sekitar kolam berenang ini terlihat bersih dan terawat baik berdasarkan pengamatan luar. Ada sedikit genangan air di tepi kolam menunjukkan kemiringan lantai yang tidak memadai. Air genangan ini bisa menjadi tempat pertumbuhan mikroba dan jika mengalir kembali ke kolam, ia membawa kontaminan (debu, kotoran kaki). Area dikelilingi oleh pepohonan rimbun. Lingkungan yang banyak pepohonan dan potensi genangan air dapat menjadi tempat berkembang biak bagi nyamuk (vektor demam berdarah/malaria).



Gambar 4.2 Sanitasi Lingkungan Sekitaran Kolam

4.1.3 Sanitasi Tempat Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil pengamatan tempat pembuangan sampah kolam berenang Siharang karang menunjukkan sanitasi yang buruk dan merupakan titik kritis risiko kesehatan lingkungan. Tempat ini ideal dengan nyamuk, tikus, dan lalat berkembang biak. Potensi pencemaran udara (bau) dan pencemaran tanah/air, barang berserakan dan lantai licin/basah bisa menyebabkan kecelakaan.



Gambar 4.3 Sanitasi Tempat Pembuangan Sampah

4.1.4 Sanitasi Kamar Mandi dan Tempat Bilas

Berdasarkan hasil pengamatan kamar mandi dan tempat bilas di kolam berenang siharang-karang dinding di cat biru cerah dengan hiasan gelembung, namun dibagian bawah (dasar dinding) terlihat ada noda kehitaman/ lumut yang

menumpuk. Atap seng terlihat berkarat/ kusam. Tampilan eksterior yang bernoda dapat memberikan kesan yang kurang terjaga. Lantai di depan pintu tampak semen dan sedikit basah/lembab. Terlihat ada sisa kotoran atau tanah di ambang pintu dan lantai di depannya. Kotoran diambang pintu dan lantai luar dapat dibawa masuk ke dalam kamar mandi, dan kemudian dibawa perenang ke area kolam. Kelembapan atau genangan di depan pintu ada tempat ideal bagi nyamuk dan dapat membuat lantai licin.



Gambar 4.4 Sanitasi Halaman Kamar Mandi

Didalam kamar mandi terdapat ventilasi dan pencahayaan alami yang sangat baik membantu mengurangi kelembapan dan potensi pertumbuhan jamur/lumut, yang penting untuk fasilitas basah. Atap yang terbuka dan berkarat menimbulkan risiko kontaminasi dari atas (debu, serangga, karat) yang dapat mengganggu kebersihan ruangan. Bak penampungan air terbuka dan dindin bak terlihat berlumut.



Gambar 4.5 Sanitasi Kamar Mandi

4.1.5 Hygiene Pedagang Dikolam Berenang

Berdasarkan hasil pengamatan di kantin kolam berenang secara keseluruhan, terlihat adanya kelemahan signifikan dalam praktik hygiene penanganan makanan di kantin ini. Tidak adanya sarung tangan saat mengolah atau menyentuh makanan siap santap, Limbah (kulit pisang) dibiarkan di area kerja.



Gambar 4.6 Hygiene Pedagang Dikolam Berenang

4.2 Keterkaitan Antara Teori dan Praktik Lapangan

4.2.1 Sanitasi Kolam Berenang

Penilaian sanitasi kolam renang didasarkan pada teori kesehatan lingkungan yang mencakup kualitas air, pengendalian mikroorganisme,

pencegahan kontaminasi, dan pemeliharaan fasilitas. Secara teori, air kolam yang baik harus memenuhi kriteria: jernih, bebas bau, pH terkontrol, kadar klorin memadai, dan tidak ada pertumbuhan alga. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan mengharuskan kolam renang dikelola dengan sistem sirkulasi dan desinfeksi yang baik, serta dipantau secara rutin.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan kondisi yang sejalan dengan sebagian teori tersebut. Air kolam terlihat jernih dan biru, menunjukkan adanya proses desinfeksi dengan klorin. Tidak ditemukan lumut pada dinding atau lantai kolam, yang berarti pengelola melakukan pembersihan dasar dan pengendalian alga dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pemeliharaan air kolam telah dilakukan, meskipun tidak ada data pasti mengenai kadar klorin dan pH.

Teori sanitasi menekankan pentingnya pemeriksaan parameter kimia-fisik secara rutin, seperti pH 7,2–8,0 dan sisa klorin 1–3 mg/L. Di lapangan, parameter tersebut tidak diukur selama kunjungan, sehingga penilaian hanya berdasarkan visual. Secara teori, pengamatan visual saja belum cukup untuk memastikan kualitas air benar-benar aman dari mikroorganisme patogen seperti *E. coli*, *Pseudomonas aeruginosa*, atau jamur kulit.

Dengan demikian, meskipun kondisi air secara visual terlihat baik, keterbatasan pemeriksaan parameter teknis menyebabkan penilaian sanitasi air kolam belum sepenuhnya memenuhi standar teori.

4.2.2 Sanitasi Lingkungan Sekitar Kolam Berenang

Secara teori, sanitasi lingkungan kolam renang harus memenuhi prinsip kesehatan lingkungan, yaitu area sekitar kolam harus bebas dari genangan air, tidak ada potensi kontaminasi dari lingkungan sekitar, memiliki drainase yang baik, serta lantai harus memiliki kemiringan yang benar untuk mencegah air tergenang. Lingkungan yang bersih dan kering dapat mencegah perindukan vektor penyakit seperti nyamuk dan meminimalkan risiko terpeleset.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kondisi sanitasi lingkungan kolam Siharangkarang menunjukkan bahwa area sekitar kolam terlihat cukup bersih dan terawat, namun terdapat genangan air di beberapa titik tepi kolam. Keberadaan genangan tersebut menunjukkan bahwa sistem drainase atau

kemiringan lantai belum optimal—berbeda dengan teori yang mengharuskan permukaan lantai memiliki kemiringan 1–2% agar air dapat langsung mengalir ke drainase. Selain itu, lingkungan kolam dikelilingi pepohonan lebat yang secara teori dapat meningkatkan risiko masuknya kotoran organik ke kolam serta menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Dengan demikian, praktik lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip sanitasi lingkungan yang ideal.

4.2.3 Sanitasi Tempat Pembuangan Sampah

Secara teori, kolam renang wajib memiliki sistem pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu menggunakan wadah tertutup, tidak menimbulkan bau, bebas dari serangga dan tikus, serta ditempatkan jauh dari area pengunjung dan kolam agar tidak menimbulkan risiko kontaminasi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tempat pembuangan sampah di kolam Siharangkarang masih jauh dari ketentuan tersebut. Wadah sampah tidak tertutup, sampah berserakan, dan kondisi lantai basah-menumpuk yang secara teori dapat menarik lalat, nyamuk, dan tikus sebagai vektor penyakit. Bau tidak sedap juga dapat mengganggu kenyamanan pengunjung dan secara tidak langsung mencemari udara sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik lapangan tidak sesuai dengan standar sanitasi tempat sampah yang dianjurkan oleh Permenkes tentang kesehatan lingkungan kolam renang.

4.2.4 Sanitasi Kamar Mandi dan Tempat Bilas

Secara teori, toilet dan tempat bilas pada fasilitas kolam renang harus bersih, memiliki lantai yang tidak licin, ventilasi memadai, pencahayaan yang baik, bak penampungan air tertutup, bebas lumut, serta tersedia fasilitas kebersihan seperti sabun dan air mengalir. Fasilitas ini merupakan penunjang utama kebersihan perenang sebelum masuk kolam, sehingga menjadi bagian penting dalam pencegahan pencemaran air kolam.

Namun, dari hasil pengamatan, kamar mandi dan tempat bilas di kolam Siharangkarang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan tersebut. Dinding bagian bawah terdapat noda lumut, atap berkarat, dan lantai luar kamar mandi tampak kotor dan lembap. Secara teori, kondisi lembap dan kotor dapat menjadi tempat pertumbuhan jamur dan bakteri, serta meningkatkan risiko terpeleset. Bak penampungan air yang terbuka juga tidak sesuai teori sanitasi yang menekankan

bahwa setiap penampungan harus tertutup rapat untuk mencegah masuknya serangga dan kotoran. Walaupun ventilasi alami sudah sangat baik, kebersihan fisik fasilitas masih belum sesuai standar sanitasi yang ideal.

4.2.5 Hygiene Pedagang di Kolam Berenang

Menurut teori hygiene sanitasi makanan, pedagang makanan wajib menjaga kebersihan diri (personal hygiene), menggunakan sarung tangan atau alat penjepit makanan, menjaga area kerja bebas sampah, serta menyimpan bahan makanan pada wadah tertutup untuk mencegah kontaminasi. Pedagang yang beroperasi di area kolam renang berperan penting karena risiko kontaminasi makanan dapat berdampak langsung pada kesehatan pengunjung.

Berdasarkan hasil pengamatan, praktik hygiene pedagang di kolam Siharangkarang masih rendah. Pedagang tidak menggunakan sarung tangan saat menyiapkan makanan, dan limbah seperti kulit pisang dibiarkan berserakan di area kerja. Kondisi ini bertentangan dengan teori hygiene makanan yang mengharuskan kebersihan maksimal selama pengolahan. Sampah yang dibiarkan terbuka dapat memicu datangnya lalat dan serangga lain yang berperan sebagai vektor kontaminasi bakteri patogen. Dengan demikian, praktik hygiene pedagang di lapangan belum memenuhi standar yang dianjurkan dalam teori sanitasi makanan.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

4.3.1 Faktor Pendukung

1. Dukungan dari Pengelola Kolam Berenang

Pengelola kolam berenang Siharangkarang bersikap kooperatif selama proses magang berlangsung. Mereka memberikan akses penuh bagi penulis untuk melakukan observasi terhadap kualitas air kolam, kondisi sanitasi lingkungan sekitar, fasilitas kamar mandi dan bilas, tempat pembuangan sampah, serta area kantin. Pengelola juga bersedia memberikan informasi terkait metode pengelolaan air kolam, jadwal pembersihan, dan kendala teknis yang dihadapi. Sikap terbuka ini sangat membantu dalam memperoleh data yang akurat dan lengkap.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dasar Kolam Renang

Sebagian fasilitas dasar kolam renang sudah tersedia, seperti kolam utama yang terkelola, ruang bilas, toilet, tempat duduk pengunjung, serta area kantin. Ketersediaan fasilitas ini memudahkan penulis untuk menilai langsung kondisi sanitasi air, kebersihan lingkungan, potensi bahaya kesehatan, serta praktik higiene pedagang yang berada di dalam area kolam renang.

3. Bimbingan dari Pembimbing Lapangan dan Petugas Kesehatan Lingkungan

Petugas Kesling Puskesmas memberikan arahan terkait indikator penilaian sanitasi kolam renang, seperti pengelolaan air, potensi kontaminasi, pengendalian vektor, kebersihan fasilitas, dan keamanan makanan di area kolam. Bimbingan ini membantu penulis melakukan pengamatan secara terstruktur sehingga analisis yang dilakukan lebih terarah dan sesuai standar penilaian kesehatan lingkungan.

4.3.2 Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Waktu Observasi

Waktu pelaksanaan magang yang relatif singkat menjadi hambatan dalam melakukan penilaian sanitasi secara mendalam. Pemeriksaan kualitas air kolam yang idealnya dilakukan berkala (misalnya pengecekan pH, sisa klor, dan kekeruhan) tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan. Selain itu, observasi perilaku pengunjung dan pedagang juga menjadi kurang maksimal karena hanya dapat diamati pada jam tertentu.

2. Keterbatasan Fasilitas Sanitasi yang Belum Optimal

Beberapa fasilitas sanitasi belum memenuhi standar kesehatan lingkungan, seperti adanya genangan air di tepi kolam, kamar mandi yang dindingnya berlumut, tempat sampah yang kurang tertata, hingga kebersihan area kantin yang belum memadai. Kondisi ini menjadi hambatan dalam menilai implementasi sanitasi yang ideal serta menimbulkan risiko kontaminasi terhadap air kolam maupun pengunjung.

4.4 Dampak Kegiatan yang Dicapai

4.4.1 Kontribusi Terhadap Instansi

Pelaksanaan kegiatan magang memberikan kontribusi penting bagi pengelola Kolam Renang Siharangkarang, khususnya dalam aspek sanitasi air, kebersihan lingkungan, dan fasilitas umum. Melalui observasi langsung, pencatatan, dan dokumentasi lapangan, pengelola memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi aktual kolam, termasuk kualitas air, potensi kontaminasi, kebersihan kamar mandi dan tempat bilas, serta tata kelola sampah. Temuan lapangan disertai rekomendasi praktis seperti pengelolaan klorin yang lebih teratur, pembersihan area licin dan berlumut, perbaikan saluran air, serta pengaturan tempat sampah memberikan dasar yang kuat bagi pengelola untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, kegiatan magang turut membantu meningkatkan kesadaran pengelola mengenai standar kesehatan lingkungan kolam renang yang aman dan sehat bagi pengunjung.

4.4.2 Kontribusi Terhadap Masyarakat Sekitar

Kegiatan magang memberikan dampak tidak langsung namun signifikan bagi masyarakat, terutama bagi pengunjung kolam renang. Dengan adanya evaluasi terhadap sanitasi air kolam, kebersihan lingkungan, dan fasilitas pendukung, rekomendasi yang diberikan dapat mendorong terciptanya lingkungan berenang yang lebih aman dari risiko penyakit kulit, iritasi mata, atau infeksi akibat kualitas air yang buruk. Selain itu, penilaian terhadap sanitasi tempat pembuangan sampah dan area sekitar kolam membantu meminimalkan potensi pencemaran bau, sarang vektor (nyamuk/lalat), serta menjaga kenyamanan lingkungan. Apabila pengelola menerapkan perbaikan yang disarankan, masyarakat akan merasakan manfaat berupa peningkatan kualitas rekreasi yang sehat dan aman, serta lingkungan kolam renang yang lebih bersih dan ramah bagi pengunjung.

4.4.3 Refleksi Dampak Kegiatan Magang

Melalui kegiatan magang ini, penulis mendapatkan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan teori kesehatan lingkungan ke dalam praktik nyata di fasilitas umum seperti kolam renang. Penulis dapat melihat secara langsung bagaimana kualitas air kolam, sanitasi kamar mandi, kebersihan area sekitar, serta hygiene pedagang makanan berpengaruh besar terhadap kesehatan pengunjung. Pengalaman ini memperkuat pemahaman bahwa pengelolaan sanitasi di lapangan

sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perilaku pengunjung, kondisi sarana prasarana, keterbatasan sumber daya, dan kebiasaan pengelola. Magang ini juga memberikan wawasan mengenai pentingnya komunikasi dan edukasi kepada pengelola agar perbaikan sanitasi dapat berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan magang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi penulis dalam melakukan observasi, analisis, dan penerapan ilmu kesehatan lingkungan secara langsung di lapangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus yang telah dibahas mengenai pemantauan hygiene dan sanitasi di Kolam Berenang Siharangkarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan hygiene pekerja di Kolam Berenang Siharangkarang sudah ada namun belum berjalan optimal, terutama pada pedagang kantin dan petugas kolam. Masih ditemukan praktik penanganan makanan yang tidak higienis, seperti tidak menggunakan sarung tangan, area kerja yang kotor, serta pengelolaan sampah yang kurang baik.
2. Sanitasi lingkungan kolam secara umum cukup baik pada beberapa aspek, seperti kejernihan air kolam dan tidak adanya lumut berlebih pada dinding kolam. Namun demikian, beberapa fasilitas pendukung seperti area tepi kolam, kamar mandi/bilas, dan tempat pembuangan sampah masih belum memenuhi standar sanitasi karena adanya genangan air, dinding berlumut, bak air terbuka, serta kondisi tempat sampah yang berpotensi menjadi sarang vektor penyakit.
3. Faktor pendukung dan penghambat sanitasi di kolam renang menunjukkan adanya kebutuhan pembinaan lebih lanjut. Faktor pendukung meliputi kondisi air kolam yang jernih dan lingkungan yang terawat sebagian. Sementara faktor penghambat meliputi kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai, perilaku hygiene pedagang dan pengguna, serta adanya genangan air dan sampah yang dapat menjadi sumber kontaminasi.

5.2 Saran

- a. Saran untuk Instansi/Pengelola Kolam Renang
 - 1) Pengelola disarankan untuk melakukan pemeriksaan rutin kualitas air (klorin bebas, pH, kekeruhan, coliform) minimal 1–2 kali seminggu untuk memastikan air selalu aman bagi pengunjung.
 - 2) Perlu dilakukan perbaikan sanitasi lingkungan, seperti memperbaiki kemiringan lantai agar tidak terjadi genangan, membersihkan lumut

secara berkala, serta menata pepohonan agar tidak memicu sarang nyamuk.

- 3) Pengelola perlu meningkatkan kebersihan fasilitas kamar mandi dan bilas, termasuk membersihkan lumut, menutup bak air, memperbaiki ventilasi, dan menjaga lantai tetap kering dan aman.
- 4) Membina pedagang agar menerapkan higiene pangan, seperti menggunakan celemek, sarung tangan, dan menyediakan tempat sampah tertutup di area kantin.

b. Saran untuk Kampus

- 1) Kampus diharapkan terus memperluas kerja sama dengan tempat-tempat praktik seperti kolam renang umum sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman lapangan terkait sanitasi fasilitas rekreasi air.
- 2) Kampus disarankan memberikan materi tambahan dan pelatihan lapangan tentang inspeksi sanitasi kolam renang, pengukuran kualitas air, serta hygiene makanan agar mahasiswa lebih siap sebelum turun ke lapangan.

c. Saran untuk Kegiatan Magang Selanjutnya

- 1) Mahasiswa yang melaksanakan magang selanjutnya disarankan melakukan pengukuran kualitas air kolam secara langsung, tidak hanya observasi visual, agar laporan lebih komprehensif.
- 2) Dokumentasi sanitasi lingkungan dan fasilitas pendukung perlu dilakukan lebih detail, termasuk foto, sketsa denah, dan data hasil pengukuran.
- 3) Kegiatan magang berikutnya dapat fokus pada rencana perbaikan sanitasi sederhana yang bisa langsung diterapkan pengelola kolam renang untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Operasional Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Kolam Renang*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2014 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Umum*. Jakarta: Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Susanti, D. I. (2022). *Gambaran Proses Rujukan Ibu dan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Parengan*.
- Theresia, I., Taraneti, Desi, Permana, & Ibna, L. (2020). Analisa Kepusasan Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Pembantu Pararapak Kabupaten Barito Selatan Tahun 2019. *Jurna Keperawatan Suaka Insan*, 5(1).
- Zulfikarijah, F., & Nurhasanah, S. (2022). Peran Internship Participant dalam Meningkatkan Perencanaan dan Pengembangan Karir Mahasiswa. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 3(3), 123–133.
- Zulkarnaen, I. (2017). *praktek kerja lapangan*.